

**ANALISIS KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII  
SMP NEGERI 3 MONTERADO KABUPATEN  
BENGKAYANG**

**Nanda<sup>1</sup>, Emi Tipuk Lestari<sup>2</sup>, Teguh Agustian<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail : [vareliananda60@gmail.com](mailto:vareliananda60@gmail.com), [tipoekestari@gmail.com](mailto:tipoekestari@gmail.com), [teguh26agustian@gmail.com](mailto:teguh26agustian@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Studi pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik studi pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah deskriptif analisis. Penelitian menggunakan teknik dan pengumpulan data yaitu komunikasi langsung dengan pedoman wawancara, teknik observasi langsung dengan alat pengumpul pedoman observasi dan teknik observasi dengan alat pengumpul dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian secara umum kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik studi pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang sudah berjalan dengan baik

**Kata Kunci :** *Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik, Mata Pelajaran IPS Terpadu*

**Abstract**

This study aims to determine the 2013 Curriculum with a Scientific Approach to the Study of Integrated Social Studies Subjects for Class VII students of SMP Negeri 3 Monterado, Bengkayang Regency. The focus of this research is how the 2013 Curriculum with a Scientific Approach studies on Integrated Social Studies Subjects for Class VII students of SMP Negeri 3 Monterado, Bengkayang Regency. The research method uses descriptive methods with the form of research is descriptive analysis. The study used techniques and data collection, namely, direct communication with interview guidelines, direct observation techniques with observation guide collection tools and observation techniques with documentation collection tools. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research in general, the 2013 curriculum with a scientific approach to studies on Integrated Social Studies subjects for Class VII students of SMP Negeri 3 Monterado, Bengkayang Regency has been going well

**Keywords:** *2013 Curriculum, Scientific Approach, Integrated Social Studies Subjects.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berperan dalam perkembangan diri peserta didik, karena pendidikan pada dasarnya bertujuan membangun dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang memiliki

kemampuan, keterampilan, dan kreativitas sehingga menjadi manusia dengan sumber daya yang tinggi. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi

yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik (Meliawati, 2015:2).

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas berbunyi, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, pola pelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pelajaran yang berpusat pada peserta didik dan yang semula satu arah menjadi pembelajaran Interaktif (Emusti, 2019:234). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat. IPS menurut Emi Tipuk Lestari (2019:135) mengemukakan "Dengan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran maka solusi yang di ambil yakni perlu adanya penerapan pendekatan saintifik yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial Terpadu, dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menyusun konsep, hukum atau pun prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Monterado, peneliti menemukan bahwa kadaan hasil belajar siswa masih sangat kurang maksimal dikarenakan guru masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 yang di anggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan juga masih menggunakan

metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam kelas. . Serta sarana prasarana yang belum memadai seperti Proyektor lintas kepala, proyektor slide atau filem, serta ketersediaan buku yang belum memadai. tersebut karena di SMP Negeri 3 Monterado baru diterapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2019.

Realita yang terjadi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 3 Monterado tampak bahwa kegiatan guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah cukup berjalan baik. Masih terdapat beberapa siswa yang masih pasif dalam menerima pembelajaran. Terutama bagi kelas VII yang merupakan kelas rendah dan baru mendapatkan pembelajaran yang dituntut aktif menggunakan pendekatan saintifik ini. Pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang baik.

Oleh karena itu penerapan pendekatan saintifik tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap prestasi dan hasil belajar siswa yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang”.

#### **METODE**

Metode penelitian dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Penelitian deskriptif berusaha

mendesripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sangat tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang)

Bentuk penelitian yang tepat dan sesuai dengan metode yang dipilih dan digunakan akan memungkinkan suatu penelitian akan mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Bentuk penelitian yang dianggap cocok adalah *study kasus*. Robert K. Yin. (2010:45) mengemukakan: “studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial”. Aziz S.R. (2013:75) mengemukakan: “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik studi dokumenter dengan alat pengumpul datanya panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah aktivitas dalam analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado, Kabupaten Bengkayang.**

Menurut Abdul Majid (2012:15) mengatakan bahwa “perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan, perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan”. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran”. Adapun menurut Prajudi Atmosudirdjo (Udin Syaefudin Sa’ud, 2007:4) menyatakan bahwa “perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana”. Selanjutnya menurut Kaufman (Leo Agung, 2013: 1) menyatakan bahwa “perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana sampai untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien”.

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses belajar mengajar. Menurut Kasful Anwar (2011:30) mengatakan “perencanaan menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai dasar, pembeda, alat kontrol dan arah pembelajaran. Perencanaan yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik pula”. Selanjutnya menurut Sanjaya (Leo Agung dan Sri Wahyuni 2013:12) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi.

mengemukakan ada beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam menyusun suatu rencana pembelajaran yaitu :

a. Penyusunan perencanaan pembelajaran ditujukan terhadap siswa belajar. Rencana pembelajaran harus disusun

berdasarkan tujuan dan kebutuhan siswa.

b. Memiliki tahapan-tahapan.

Dalam menyusun rencana pembelajaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa karakteristik dalam perencanaan pembelajaran sangat penting dikarenakan karakteristik rencana pembelajaran dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap kegiatan tidak pernah terlepas dari proses perencanaan, pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan hasil yang ideal harus dilakukan perencanaan secara matang dan komprehensif. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan yang peneliti temukan pada saat observasi, wawancara. Bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sejarah dengan menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan Buku Paket, Buku LKPD.

Perencanaan yang dilakukan oleh MZ, selaku guru IPS terpadu dan siswa dan diperkuat dengan hasil observasi (terlampir) perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado, Kabupaten Bengkayang sudah baik dapat dilihat dari: Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan

kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), paket karangan Dwi Ari Listiyani IPS terpadu untuk SMP, buku LKPD terbitan Erlangga, serta mengabsen siswa.

## **2. Bagaimanakah pelaksanaan dengan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado Kabupaten Bengkayang**

Pada proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh para siswa. Sebelum memberikan materi pelajaran guru MZ, mengkondisikan kelas kemudian memulai dengan membaca doa, absensi siswa, menanyakan kabar, kondisi siswa, mengulang kembali pelajaran minggu yang lalu, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, memberikan motivasi di awal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar di kelas oleh guru MZ, yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan SB pada hari Jum'at, tanggal 11 Februari 2022, selaku Waka Kurikulum, MZ selaku guru IPS terpadu dan siswa dan diperkuat dengan hasil observasi (terlampir) pelaksanaan dengan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado, Kabupaten Bengkayang sudah baik dapat dilihat dari mengucapkan salam yang dijawab oleh para

siswa. Sebelum memberikan materi pelajaran guru sejarah mengkondusifkan kondisi kelas contohnya menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran, selain itu guru juga memberikan teguran bagi siswa yang masih ribut atau belum siap untuk memulai pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif.

Muchith (2018:111) mengatakan bahwa "siswa harus mengetahui tujuan atau target yang harus dicapai melalui proses pembelajaran". Hal ini akan mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik gambaran rumusan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa telah dilaksanakan. Menurut Mulyasa (2010:215) mengatakan bahwa "kompetensi adalah sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran". Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa. Adapun penilaian

berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

Menurut O'banon (2018:2) mengungkapkan “ *a lesson plan is a teacher's detailed of the course of instruction for one class. A daily lesson plan is developed by a teacher to guide class instruction*”. Artinya guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga aktif belajar. RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru IPS Terpadu menyajikan materi sejarah dengan bantuan buku menggunakan metode ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak harus mengajar dengan menggunakan satu metode. Tujuan penggunaan beberapa metode atau metode yang bervariasi ialah agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar memengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang baik, akan memengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan mata pelajaran itu tidak baik sehingga

siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

Pembelajaran yang baik harus mencakup pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: 1) Mengamati (*observing*).. 2) Menanya (*Questioning*). 3) Mengumpulkan Data dilakukan untuk menggalikan mengumpulkan informasi. 4) Menalar (*Assostating*).. 5) Mengkomunikasikan. Penggunaan media penunjang lainnya pada saat proses belajar mengajar juga tidak ada. Pembelajaran saintifik tersebut sesuai dengan yaitu pembelajaran IPS Terpadu yaitu untuk melatih siswa untuk mempunyai *Sunse Of Inguiry* (kemampuan menyelidiki, meneliti dengan mengajukan berbagai pertanyaan , Bahri ( 2020:193).

### **3. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado Kabupaten Bengkayang**

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS terpadu merupakan bentuk dari tindak lanjut dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas, test uraian, evaluasi ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru IPS terpadu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru MZ pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022 beliau menyampaikan bahwa “sering sekali memberikan evaluasi setelah pembelajaran, evaluasi tersebut berupa tugas rumah yang berkaitan

dengan materi yang telah dibahas selain itu berupa ulangan”. Jika KKM tersebut tidak berhasil dipenuhi, maka akan dilakukan remedial. Sebagai guru penting untuk memberikan penilaian sikap dan penilaian keterampilan kepada siswa karena penilaian sikap dan penilaian keterampilan adalah aspek penilaian dalam kurikulum13. Kendala yang dialami dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum13 adalah siswa yang terlalu pasif, yang terkadang membuat strategi pembelajaran tidak berkembang secara maksimal, sarana dan prasana juga belum menunjang secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak SB, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang pada wawancara pada hari Jum’at tanggal 11 Februari 2022, setiap guru wajib untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Terdapat kendala sudah pasti ada, namun sebagai pengajar harus dapat meminimalisir kendala tersebut, kurikulum13 menekankan siswa untuk lebih aktif di kelas, namun kondisi di lapangan terkadang tidak sesuai harapan, sehingga memungkinkan guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi, semua aspek dinilai mulai dari akademik sampai pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Afektif, kognitif, psikomotorik. Dengan penilaian pada semua aktivitas dapat memberikan

kepada siswa ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SB, selaku Waka Kurikulum, MZ selaku guru IPS terpaduan diperkuat dengan hasil observasi (terlampir) terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum13 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado Kabupaten Bengkayang sudah dilakukan guru dengan baik dapat dilihat dari evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil temuan adalah guru menyusun rangkuman pelajaran sudah melibatkan siswa. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran tes lisan tidak dilaksanakan oleh guru, guru hanya memberikan test uraian dan tugas di akhir pelajaran. Selain itu siswa yang terlalu pasif dan masih kurangnya sarana dan prasana juga belum menunjang secara maksimal menjadi kendala dalam penerapan kurikulum13.

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dalam evaluasi semua aspek dinilai mulai dari akademik sampai pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Zaenal Arifin (2011:103), Berdasarkan temuan

peneliti bahwa kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP NEGERI 3 MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG itu udah baik dapat melatih siswa mengembangkan potensi siswa untuk mengenal nilai-nilai budaya nenek moyang bangsa ini. Hal ini juga sesuai dengan pendapat lestari 2013. Bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum analisis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Monterado Kabupaten Bengkayang sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 03 Monterado Kabupaten Bengkayang sudah dilakukan guru dengan baik dapat dilihat dari evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil temuan adalah guru menyusun rangkuman pelajaran melibatkan siswa. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran tes lisan tidak dilaksanakan oleh guru, guru hanya memberikan test uraian dan tugas di

akhir pelajaran. Sebagian siswa yang pasif dan masih kurangnya sarana dan prasana juga belum menunjang secara maksimal menjadi kendala dalam penerapan kurikulum k13.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada IKIP PGRI Pontianak, Pembimbing skripsi, seluruh dosen prodi Pendidikan Sejarah, dan narasumber yang telah membantu menulis dalam menyelesaikan penelitian ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emi Tipuk dkk (2019). *Value Historis Situs Kelenteng Pantulak Sebagai Sumber Belajar IPS Berbasis Pendidikan Multikulture Kelas VII di SMPN 3 Sungai Ambawang*. Jurnal IKIP PGRI Pontianak Vol. 16, No. 2 Tahun 2019 | 133-148.
- Bahri, Saiful dan Emi Tipuk Lestari. (2020). Implementasi Pengembangan Nilai Peduli Sosial Melalui Tradisi Tre-Ater Masyarakat Suku Madura Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol.10 Nomor 2 Juni 2020.
- Lestari, Emi Tipuk. (2013). Pengaruh Penggunaan Sumber Primer dalam Pembelajaran IPS / Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa ( Studi Kuasi Eksperimen DIMTs Swasta ALIKLAS KUALA MANDOR B PONTIANAK). *Jurnal*

- Pendidikan Vol 11. No 2.Tahun 2013.
- Lester D. Crow dan Alice Crow. (2018). *Educational Psychology*, (New York: American Book Company.
- Majid.A. (2014).*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meliawati.(2015). *Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Dalam Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*.e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.
- Sugiyono (2011).*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.